

EFEKTIVITAS KONSELING KELOMPOK TEKNIK BIBLIOKONSELING UNTUK MENINGKATKAN KEPERCAYAAN DIRI SISWA KELAS X TBSM 1 DI SMK NEGERI 2 JEMBER

Fakhruddin Mutakin¹, Amin Fadholi², Arifin Nur Budiono³

^{1,2,3}Universitas Islam Jember

Co- Author: aminfadholi23@gmail.com - 083115194945

Info Artikel

- **Masuk** : 25/02/2023
- **Revisi** : 09/08/2023
- **Diterima** : 11/08/2023

Alamat Jurnal

- <https://ojs.uniska-bjm.ac.id/index.php/AN-NUR/index>



Jurnal Mahasiswa BK An-Nur : Berbeda, Bermakna, Mulia
disseminated below
<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>

Abstract : Research on the Effectiveness of Group Counseling Bibliocounseling Techniques to Increase the Self-Confidence of Class X TBSM 1 Students at SMK Negeri 2 Jember for the 2021/2022 academic year with 4 students as respondents from a total population of 30 students who were taken using a purposive sampling technique, namely a sampling technique with certain considerations (with moderate, low, very low confidence criteria based on initial data). The methods used in this study are observation, interviews, questionnaires. Data analysis used the *t*-test formula with the help of SPSS 2022, based on the results of a questionnaire distributed to class X TBSM 1 SMK Negeri 2 Jember for the 2021/2022 academic year. Based on the results of research on the effectiveness of group counseling bibliocounseling techniques to increase self-confidence with the results of the *t*-test stated that $\text{sig } 0.02 < \alpha 0.05$. This shows that students' self-confidence is in a positive position, meaning that the major hypothesis (H_a) in this study is accepted. Thus the conclusion is obtained: The results of this study stated that there was effectiveness of group counseling in the bibliocounseling technique to increase students' self-confidence. In accordance with the formulation of the problem in this study with the calculation of the *t*-test in SPSS 2022. It can be seen from the results of the post-test scores which increased after participating in group counseling on the bibliocounseling technique. In this thesis also provides suggestions for the perfection of further research and closing is the end of the research report of this thesis.

Keywords: bibliocounseling techniques; confidence

PENDAHULUAN

Setiap manusia memerlukan pendidikan di dunia kehidupannya. Pendidikan memiliki peran penting untuk membangun ahklak yang baik, untuk mengasah kemampuan atau potensi yang dimiliki pada dirinya. UU Nomor 20 tahun 2003 pada pasal 3 menjelaskan bahwasanya tujuan pendidikan yaitu mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dalam dirinya untuk menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung - jawab. Masa remaja merupakan masa peralihan dari anak - anak menjadi anak dewasa atau masa dewasa, berbagai potensi muncul pada dirinya dan memiliki keaktifan penuh untuk mengembangkan potensi serta memiliki ambisi yang sangat tinggi dalam menemukan jati diri dimasyarakat. Menurut (Aeni et al., 2018) menyatakan bahwa kepercayaan diri yaitu sikap yakin yang dimiliki siswa atas kemampuannya, rendahnya tingkat keraguan atas kemampuan yang dimiliki, memiliki keluwesan dalam menjalankan kemampuannya, mampu bertanggung jawab atas tindakannya, bertutur kata baik dan sopan terhadap orang lain, mampu menghargai dan menerima orang lain, memiliki daya juang yang sangat tinggi untuk berprestasi serta mampu memahami kelebihan dan kekurangannya. Namun, sekolah harus memiliki andil penuh dalam memberikan bimbingan serta dapat membetuk kepribadian dan pola pikir remaja. Masa remaja harus tetap dikontrol agar kemampuan yang dimiliki serta kegigihan yang tinggi dalam belajar tetap terjaga dengan baik.

Pendidikan mempunyai beragam wawasan dalam memberikan ilmu kepada siswa. Selain memberikan wawasan secara akademik, pendidikan di sekolah juga memberikan wawasan bagaimana berinteraksi dengan teman sebaya maupun lingkungan. Dalam bangku pendidikan siswa memiliki keinginan untuk mendapatkan prestasi yang baik disetiap mata pelajaran, dapat berinteraksi dengan cakap oleh lingkungan pendidikan maupun teman sebaya mereka. Dengan artian bahwa siswa ingin mendapatkan kesuksesan selama duduk dibangku pendidikan. Kesuksesan tersebut dapat didukung dengan adanya tingkat kepercayaan diri dari siswa. Artinya siswa yang ingin mendapatkan prestasi baik dibidang akademik maupun non akademik mereka harus memiliki rasa percaya diri yang tinggi. Siswa akan merasa yakin saat bergaul dengan teman sebaya dan lingkungan. Oleh sebab itu, kepercayaan diri siswa dapat diperoleh sedari awal untuk mencapai kesuksesan yang maksimal (Konseling et al., n.d.).

Kepercayaan diri memiliki peran penting dalam mencari kemampuan yang dimiliki siswa. Hambatan yang dimiliki siswa, dikarenakan tingkat rasa kepercayaan dirinya rendah (Primadhini, 2021). Kepercayaan diri memiliki pengaruh yang besar dalam menciptakan, menumbuhkan sikap berani untuk lebih percaya dan yakin atas kemampuan yang dimilikinya. Sikap percaya diri tidak lepas dari daya juang siswa untuk menghadapi kesulitan.

Adversity Quotient (AQ) merupakan kemampuan siswa dari segi intelektual yang tinggi untuk menghadapi kesulitan. Menurut (Annikmah et al., 2020) menyatakan bahwa titik kesuksesan diperlukan kegigihan yang tinggi tidak cukup kecerdasan intelektual dan kecerdasan emosional. Menurut (Aeni et al., 2018) menyatakan bahwa kepercayaan diri yaitu sikap yakin yang dimiliki siswa atas kemampuannya, rendahnya tingkat keraguan atas kemampuan yang dimiliki, memiliki keluwesan dalam menjalankan kemampuannya, mampu bertanggung jawab atas tindakannya, bertutur kata baik dan sopan terhadap orang lain, mampu menghargai dan menerima orang lain, memiliki daya juang yang sangat tinggi untuk berprestasi serta mampu memahami kelebihan dan kekurangannya. Ciri-ciri orang yang

mempunyai kepercayaan diri rendah adalah gugup ketika mengerjakan sesuatu (tidak mempunyai keberanian), kemampuan bersosialisasinya rendah, tidak percaya pada kemampuannya sendiri, mudah menyerah atas kegagalan yang dihadapi (kurang optimis meningkatkan prestasi), merasa dirinya mempunyai banyak kekurangan, suka menyendiri (merasa dirinya berharga).

Berdasarkan data awal yakni melalui observasi, wawancara dan penyebaran instrumen angket menunjukkan gambaran tingkat kepercayaan diri siswa sebagai berikut.

Hasil observasi menunjukkan bahwasanya siswa kurang berpendapat saat di kelas (tingkat keberaniannya dalam mengemukakan pendapat sedang/rendah), ketika guru memberikan suatu pertanyaan hanya beberapa siswa memiliki semangat tinggi dalam menjawab pertanyaan yang disampaikan oleh guru artinya usaha optimis meningkatkan prestasi rendah. Siswa yang kurang antusias dalam menjawab suatu pertanyaan hal itu disebabkan karena malu terhadap potensi yang dimilikinya. Tetapi, daya juang dalam menjalani proses pembelajaran didalam kelas sangatlah tinggi. Dapat digaris bawahi bahwasanya kegigihan dalam menjalankan aktifitas dari beberapa segi kemampuan harus tetap dijaga dan diberikan pemahaman sehingga dapat menjadikan anak lebih percaya diri.

Hasil wawancara yang dilakukan pada hari jum'at tanggal 28 januari 2022 bersama guru bimbingan & konseling sebagai berikut, terdapat beberapa siswa yang pendiam (merasa dirinya kurang berharga), kurang berpendapat di kelas, setiap mendapat tugas, dari segi pengumpulan siswa kurang begitu maksimal, banyak yang terlambat dalam mengumpulkan, setiap pengumpulan hanya beberapa siswa yang mengerjakan dan sebagianya terlambat hal itu disebabkan karena kurang bertanggung jawab terhadap kewajiban sebagai siswa. Namun, semangat belajar siswa sangat tinggi, hal tersebut dapat dilihat dari perilaku sehari hari ketika memasuki kelasnya serta melihat tingkat keterlambatannya rendah. Optimis dalam menjalankan aktivitas belajar harus selalu dimotivasi agar kemampuan yang dimiliki dapat diaktualisasikan sehingga siswa lebih percaya diri.

Penyebaran instrument angket yang diberikan kepada siswa kelas X TBSM 1 di SMK Negeri 2 Jember yang berjumlah 30 siswa, sebagai berikut 16 siswa yang memiliki tingkat kepercayaan diri sangat tinggi, 10 siswa yang memiliki tingkat kepercayaan diri tinggi, 4 siswa yang memiliki tingkat kepercayaan diri sedang, 0 siswa yang memiliki tingkat kepercayaan diri rendah, 0 siswa yang memiliki tingkat kepercayaan diri sangat rendah. Melihat hasil dari pengisian angket kepercayaan diri menunjukkan bahwa ada gambaran tingkat kepercayaan diri siswa cenderung sedang.

Tingkat kepercayaan diri siswa yang sangat tinggi akan mempengaruhi keberhasilan dalam menjalankan pendidikan. Sehingga dapat memunculkan suatu kelebihan didalam dirinya seperti lebih mandiri, mampu mengendalikan dirinya, mampu mengembangkan tanggung jawab, memahami serta menghargai diri sendiri, tidak mudah frustrasi, siap menerima hal-hal yang baru, tantangan baru, dan memiliki emosi yang stabil, serta mudah berinteraksi dengan orang lain.

Dari berbagai macam keunikan siswa perlu bimbingan, *treatmet* atau pemberian motivasi agar tingkat kegigihan dalam belajar dan semangat dalam menjalankan aktivitas di sekolah tetap terjaga dengan baik, sehingga potensi-potensi yang dimiliki dapat dikembangkan dengan maksimal serta lebih percaya diri terhadap potensi yang dimiliki.

Bimbingan dan konseling mempunyai beberapa bentuk layanan yang dapat digunakan dalam membantu siswa diantaranya konseling kelompok. Konseling kelompok merupakan suatu bantuan kepada individu dalam situasi kelompok yang bersifat pencegahan dan penyembuhan, serta diarahkan pada pemberian kemudahan dalam perkembangan dan pertumbuhannya. Dalam prosesnya, konseling kelompok dapat membicarakan beberapa masalah, seperti kemampuan dalam membangun hubungan dan komunikasi, pengembangan harga diri, dan keterampilan-keterampilan dalam mengatasi masalah (Juntika Nurihsan (2006: 24). Konseling kelompok mempunyai dua fungsi, yaitu fungsi layanan *kuratif*: yaitu layanan yang diarahkan untuk mengatasi persoalan yang dialami individu, serta fungsi layanan *preventif*: yaitu layanan konseling yang diarahkan untuk mencegah terjadinya persoalan pada diri individu.

Teknik yang diberikan dalam proses konseling yaitu menggunakan konseling kelompok teknik *bibliokonseling*. Teknik *bibliokonseling* merupakan aktivitas membaca literatur atau buku dengan tujuan untuk mempengaruhi sikap, perasaan, dan perilaku yang diteladani (Shofiah, 2019). *Bibliokonseling* merupakan teknik terapi konseling yang digunakan konselor sebagai upaya untuk membantu memodifikasi cara berfikir dengan menggunakan buku sebagai bagian dari proses *treatment*. Teknik *bibliokonseling* ini bertujuan dapat mempengaruhi pola pikir serta dapat membantu mengentaskan suatu permasalahan yang ada dalam dirinya dengan meneladani tokoh teladan dari buku yang sudah dibaca. Melalui teknik *bibliokonseling* siswa dapat memahami masalahnya sehingga dapat teratasi setelah meneladani tokoh yang ada didalam buku seperti: lebih mandiri, mampu mengendalikan emosi, tidak bergantung terhadap orang lain, memiliki tingkat percaya diri yang tinggi, dapat berinteraksi dengan orang lain dan lingkungannya. Teknik ini dapat menghindari kesenjangan yang terjadi pada siswa (Ariska et al., 2019).

Oleh karena itu peneliti akan memberikan suatu *treatment* untuk membantu mengatasi rendahnya kepercayaan diri siswa terhadap kemampuannya yakni menggunakan konseling kelompok teknik *bibliokonseling*, sehingga upaya tersebut mampu mempengaruhi sikap dan pola pikir dalam menyelesaikan hambatan yang ada pada diri siswa tersebut.

METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *eksperimen*. Penelitian ini menggunakan *desain* penelitian *pre-eksperimen (one group pretest-posttest design)*. Prosedur penelitian melalui beberapa tahap yaitu tes awal (*pre-test*) diperlukan untuk mengetahui tingkat percaya diri pada siswa sebelum diberikan *treatment*. Setelah pemberian *pre-test* siswa yang memiliki tingkat percaya diri sedang diberikan *treatment* dengan teknik bibliokonseling. Setelah pelaksanaan *treatment* selesai selanjutnya siswa diberikan tes akhir (*post test*) untuk mengetahui sejauh mana keefektifan penggunaan teknik bibliokonseling untuk meningkatkan kepercayaan diri siswa.

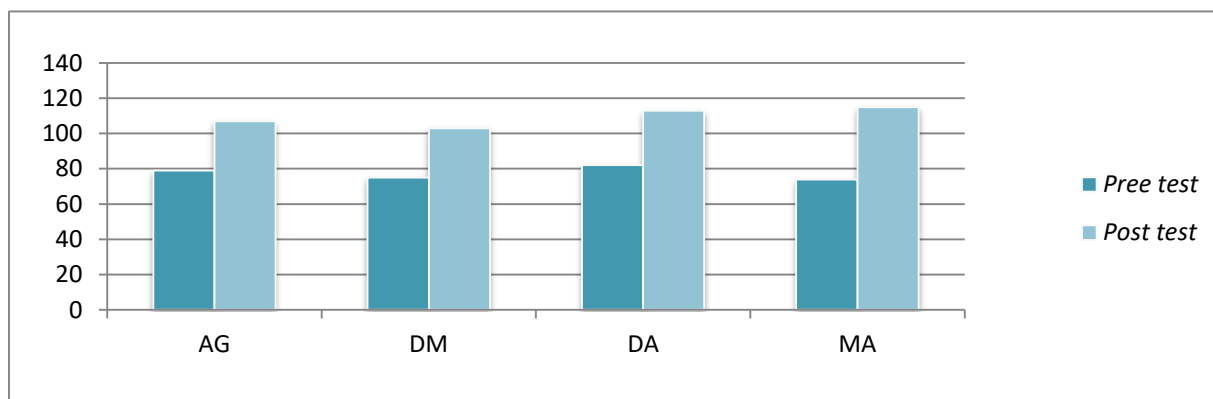
Angket ini mengadopsi penelitian dari **Diana pada tahun 2020**. Pada angket kepercayaan diri terdapat 30 aitem valid yang digunakan peneliti.

Table 1 Blueprint kepercayaan diri setelah uji coba

Dimensi	Indikator	Item		Jumlah
		Fav	Unfav	
Keyakinan Diri	Mempunyai keberanian.	3, 4, 10, 16, 20	0	5
	Usaha optimis meningkatkan prestasi.	8, 18,	0	2
Sikap Positif	Merasa dirinya berharga.	6, 9, 14, 17, 24, 25, 26, 28, 29		9
	Mampu menyesuaikan diri / mempertimbangkan berbagai pilihan.	2, 5, 13, 15, 19, 22, 23, 27, 30	0	9
Tanggung Jawab	Memiliki tanggungjawab terhadap tugas yang dimilikinya.	1, 7, 11, 12, 21,	0	5
Total				30

HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah peneliti melakukan penelitian tentang efektivitas konseling kelompok teknik *bibliokonseling* untuk meningkatkan kepercayaan diri siswa di SMK Negeri 2 Jember, dengan populasi kelas X TBSM 1 yang berjumlah 30 siswa, serta pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu yakni dengan jumlah 4 anak yang memiliki tingkat kepercayaan diri sedang berdasarkan perolehan skor terendah.



Gambar 1 Diagram Perolehan skor siswa antara *pre-test* dan *post-test*

Berdasarkan diagram di atas menunjukkan bahwa saat pemberian *pre-test* kepercayaan diri pada masing-masing individu berada kategori sedang. Setelah mengetahui hasil dari *pre-test* peneliti melakukan suatu *treatment* untuk meningkatkan kepercayaan diri siswa. *Bibliokonseling* yakni menggunakan media buku untuk memberikan suatu *treatment* baru dalam memecahkan masalah, serta dapat menyelesaikan masalah seperti pengendalian emosi remaja, perubahan pola pikir siswa dengan mengimplemantasikan pustaka yang telah dibaca (Prahastini et al., 2021). *Bibliokonseling* merupakan alat bagi konselor untuk membantu klien

drngan cara yang kreatif yakni membaca buku atau pustaka. Teknik ini memiliki tujuan menggerakkan siswa untuk mencapai perubahan yang telah direncanakan. Proses konseling dilakukan selama 5 kali pertemuan dengan 4 klien yang memiliki tingkat kepercayaan dirinya dalam kategori sedang, upaya peneliti dalam meningkatkan tingkat kepercayaan diri dengan melakukan konseling kelompok.

Berdasarkan data awal Inisian MA mempunyai jenis masalah yaitu tingkat kepercayaan diri siswa rendah (kurang tanggungjawab terhadap tugas yang dimilikinya) kemudian mengikuti proses konseling dengan berdiskusi dengan peneliti tentang buku yang berjudul cahayamu tak bisa kutawar, dengan memahami awal cerita seorang Mahfud md hingga dewasa. Mahfud menjalani kehidupannya sebagai anak remaja biasa. Bersama dua sahabatnya di kost, dia menjalani hidup di kota Pamekasan hingga ketiga sekawan ini sama-sama mendapat beasiswa melanjutkan pendidikan setingkat SMA di Jogjakarta.

Hasil analisi melihat cerita mahfud MD, dapat saya teladani dan mengambil hikmah dari proses pendidikan hingga mendapatkan beasiswa. Artinya mahfud MD, dalam menjalankan proses pembelajarannya bersungguh sungguh menjalankan kewajibannya dengan baik. Melihat gambaran dari cerita tersebut saya mawas diri dan lebih giat lagi dalam menjalankan kewajiban sebagai siswa.

Adapun hasil setelah pelaksanaan *treatment* dapat diketahui hasil nilai *post-test* dari masing masing individu berada pada kategori yang tinggi. Artinya upaya yang dilakukan oleh peneliti dalam melaksanakan *treatment* menggunakan konseling kelompok teknik *bibliokonseling* untuk meningkatkan kepercayaan diri siswa mendapatkan hasil yang positif. Dalam proses *treatmet* aspek kepercayaan diri meningkat dan mempunyai semangat tinggi, sehingga tingkat kepercayaan diri siswa mengalami perubahan dengan ditandai proses pembelajaran yang baik serta kesungguhan dalam memperoleh prestasi-prestasi.

Melihat nilai dari *pre-test* dan *post-test*, selanjutnya peneliti menganalisis data menggunakan SPSS 2022 dengan rumus uji t, adapun hasil dari analisis data sebagai berikut :

		Paired Samples Statistics			
		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	<i>Pre-test</i> kepercayaan diri	77.50	4	3.697	1.848
	<i>Post-test</i> kepercayaan diri	109.50	4	5.508	2.754

		N	Correlation	Sig.
		Pair 1	<i>Pre-test</i> kepercayaan diri & <i>Post-test</i> kepercayaan diri	4

		Paired Differences				t	df	Sig. (2-tailed)	
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower				Upper
Pair 1	<i>Pre-test</i> kepercayaan diri <i>Post-test</i> kepercayaan diri	-32.000	6.164	3.082	-41.809	-22.191	-10.382	3	.002

Gambar 2.1 Nilai dari *pre-test* dan *post-test*

Berdasarkan hasil analisis data t-test menyatakan bahwa $\text{sig } 0,02 < \alpha 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa kepercayaan diri siswa berada pada posisi yang positif. Artinya (Ha) Hipotesis mayor diterima. Dengan begitu hasil penelitian ini berbunyi bahwa terdapat efektivitas konseling kelompok teknik bibliokonseling untuk meningkatkan kepercayaan diri siswa. Dalam hal ini rumusan masalah pada penelitian sesuai dengan perhitungan uji t pada SPSS 2022.

PENUTUP

Berdasarkan analisis data yang telah dijelaskan oleh peneliti pada bab IV menunjukkan. Hasil penelitian ini secara garis besar menunjukkan efektivitas konseling kelompok teknik *bibliokonseling* berdampak terhadap peningkatan kepercayaan diri siswa. Berdasarkan hasil analisis data *t-test* menyatakan bahwa $\text{sig } 0,02 < \alpha 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa kepercayaan diri siswa berada pada posisi yang positif, artinya hipotesis mayor (Ha) pada penelitian ini diterima. Dengan begitu hasil penelitian ini berbunyi bahwa terdapat efektivitas konseling kelompok teknik *bibliokonseling* untuk meningkatkan kepercayaan diri siswa. Sesuai dengan rumusan masalah pada penelitian ini dengan perhitungan uji t pada SPSS 2022.

REFERENSI

- Aeni, E. E. Z., Nurfahriani, I., & Kadarisma, G. (2018). Hubungan Kepercayaan Diri Dan Kemampuan Penalaran Matematis Siswa Smp. *JPMI (Jurnal Pembelajaran Matematika Inovatif)*, 1(4), 531. <https://doi.org/10.22460/jpmi.v1i4.p531-538>
- Amarta, D., Pravesti, C. A., Bk, J., Pedagogi, F., Pgri, U., & Buana, A. (2021). *Keefektifan Biblioedukasi untuk Meningkatkan Efikasi Diri Akademik Siswa VII-A SMPN 3 Krian*. 6(2), 62–66.
- Amin, A. (2018). Hubungan Kepercayaan Diri Dengan Penyesuaian Diri Pada Remaja. *Psikologi*, 5(2), 79–85.
- Amri, S. (2018). Pengaruh Kepercayaan Diri (Self Confidence) Berbasis Ekstrakurikuler Pramuka Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa Sma Negeri 6 Kota Bengkulu. *Jurnal Pendidikan Matematika Raflesia*, 3(2), 156–168.
- Andiwijaya, D., & Liauw, F. (2019). *Latar Belakang Setiap orang berbeda satu dan lainnya , masing-masing memiliki karakter yang khas melekat pada kehidupan misalnya pekerjaan maupun perekonomian . Banyaknya orang yang kurang percaya diri Identifikasi Masalah □ Milenial Jakarta yang mengalami*. 1(2), 1695–1704.
- Annikmah, I., Priyo Darminto, B., & Budi Darmono, P. (2020). Pengaruh kepercayaan diri dan adversity quotient terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika siswa. *PYTHAGORAS: Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika*, 9(22), 106–113.
- Ariska, R., Bariyyah, K., & Sari, E. K. W. (2019). Teknik bibliokonseling sebagai treatment untuk meningkatkan empati siswa. *Psychocentrum Review*, 1(2), 79–84. <https://doi.org/10.30998/pcr.1210>
- Dewi, R. P., & Wiyono, B. D. (2019). Konseling Kelompok Teknik Bibliokonseling untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas V MI Nurul Huda 2 Kota Mojokerto. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 43–49.
- Fitri, E., Zola, N., & Ifdil, I. (2018). Profil Kepercayaan Diri Remaja serta Faktor-Faktor yang Mempengaruhi. *JPPI (Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia)*, 4(1), 1–5.

<https://doi.org/10.29210/02017182>

- Harwendra, M. A., & Silaen, S. M. J. (2020). Hubungan Kepercayaan Diri Dan Kecemasan Dengan Perilaku Menyontek Saat Menghadapi Ujian Nasional Pada Siswa Kelas Xii Sman 8 Bekasi. *Jurnal IKRA-ITH Humaniora*, 4(3), 87–97.
- Hidayati, S. R. N., & Savira, S. I. (2021). Hubungan Antara Konsep Diri dan Kepercayaan Diri Dengan Intensitas Penggunaan Media Sosial Sebagai Moderator Pada Mahasiswa Psikologi Universitas Negeri Surabaya. *Character: Jurnal Penelitian Psikologi*, 8(03), 1–11. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/character/article/view/41122>
- Konseling, B., Pendidikan, F. I., Surabaya, U. N., Christiana, E., Pd, S., & Pd, M. (n.d.). *PENERAPAN TEKNIK BIBLIOKONSELING UNTUK MENINGKATKAN PERCAYA DIRI KELAS VII SMP NEGERI 32 SURABAYA Implementing Biblio -counselling Technique to Improve Confidence of Seventh Graders of SMP Negeri 32 Surabaya Yunitasari. 0.*
- Marzatifa, L., & Agustina, M. (2021). *Ice Breaking : Implementasi , Manfaat dan Kendalanya untuk Meningkatkan Konsentrasi Belajar Siswa.* 6(2), 162–171. <https://doi.org/10.32505/al-azkiya.v6i2.3309>
- Munawaroh eem. (n.d.).
- Prahastini, Y., Hidayah, N., & Lasan, B. B. (2021). *Bibliokonseling Meaning of Life Budaya Dayak Kenyah.* 2007, 1159–1164.
- Primadhini, A. F. (2021). *Analisis Kepercayaan Diri Siswa Kelas VIII Pada Pembelajaran Matematika di Tengah Pandemi COVID-19.* 05(03), 2294–2301.
- RIZKY RAMADHANI, A., & TRI HARIASTUTI, R. (2018). Pengembangan Booklet Untuk Bibliokonseling Siswa Dalam Menangani Perilaku Salah Suai Di Smp Negeri 2 Candi Sidoarjo. *Jurnal BK UNESA*, 8(2), 357–363.
- Saputri, L. K., Lestari, D. R., & Zwagery, R. V. (2020). Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Kepercayaan Diri Remaja di SMK Borneo Lestari Banjarbaru. *Dunia Keperawatan: Jurnal Keperawatan Dan Kesehatan*, 8(1), 34. <https://doi.org/10.20527/dk.v8i1.7245>
- Shofiah, V. (2019). Metode Biblioterapi Islam Untuk Pengembangan Karakter Tanggung Jawab Pada Mahasiswa. *Educational Guidance and Counseling Development Journal*, 2(1), 1. <https://doi.org/10.24014/egcdj.v2i1.7250>
- Sudarji, S. (2018). Hubungan Antara Nomophobia Dengan Kepercayaan Diri. *Psibernetika*, 10(1), 51–61. <https://doi.org/10.30813/psibernetika.v10i1.1041>
- Validitas, U. J. I., Reliabilitas, D. A. N., & Kepercayaan, A. (2021). *Uji validitas dan reliabilitas angket kepercayaan diri.* 4(5), 367–373.